

BAB III

ANALISIS EKSEGETIS MAZMUR 125

3.1 Teks Mazmur 125

Aman Dalam Lindungan TUHAN

¹*Nyanyian ziarah.*

*Orang-orang yang percaya kepada TUHAN
adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang,
yang tetap untuk selama-lamanya.*

²*Yerusalem, gunung-gunung sekelilingnya;
demikianlah TUHAN sekeliling umat-Nya,
dari sekarang sampai selama-lamanya.*

³*Tongkat kerajaan orang fasik tidak akan tinggal tetap
di atas tanah yang diundikan kepada orang-orang benar,
supaya orang-orang benar tidak mengulurkan
tangannya kepada kejahatan.*

⁴*Lakukanlah kebaikan, ya TUHAN, kepada orang-orang baik
dan kepada orang-orang yang tulus hati;*

⁵*tetapi orang-orang yang menyimpang ke jalan yang berbelit-belit,
kiranya TUHAN menenyahkan mereka bersama-sama orang-orang yang
melakukan kejahatan.*

*Damai sejahtera atas Israel!*⁵⁶

⁵⁶ *Alkitab Deuterokanonika*, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Lembaga Biblika Indonesia (LBI): Jakarta, 2008.

3.2 Letak Teks Mazmur 125

Mazmur 125 diletakkan sebelum Mazmur 126 dan sesudah Mazmur 124 dengan judul perikop “Aman dalam lindungan Tuhan”. Mazmur ini dekat dengan Mazmur sebelum dan sesudahnya karena sama-sama berbicara mengenai penyelamatan yang dilakukan oleh Tuhan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Inti atau pokok utama dari Mazmur ini adalah keselamatan bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan (Mzm 125:1). Mazmur ini menekankan kepercayaan kepada Tuhan untuk mencegah dan menjaga pemazmur dari perkataan dan perbuatan yang salah dan dari godaan perbuatan dosa.⁵⁷

Tuhan adalah harapan terakhir bagi orang-orang yang percaya untuk berharap. Tuhan adalah penolong dan penyelamat bagi orang yang memohon kepada-Nya. Mazmur ini berbicara mengenai Allah yang berperan sebagai pelindung bangsa Israel. Mazmur ini dekat dengan Mazmur sebelumnya dan juga dekat dengan Mazmur sesudahnya karena sama-sama berisi tentang peran Allah sebagai Pelindung dan Harapan bangsa Israel dalam menghadapi situasi-situasi sulit.

3.3 Latar belakang Mazmur 125

Kitab Mazmur menghimpun nyanyian-nyanyian Israel dari segala abad. Kitab Mazmur merupakan ciptaan banyak orang tetapi sering disebut sebagai Mazmur Daud.⁵⁸ Mazmur 125 merupakan suatu Mazmur yang berisikan seruan permohonan agar Tuhan selalu menyertai dan melindungi di saat mengalami kesulitan dan pemazmur percaya bahwa permohonannya pasti akan dikabulkan

⁵⁷ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 101-150*, (Surabaya: Momentum, 2012), hal. 1994.

⁵⁸ C. Groenen, *Op. Cit.*, hlm. 221.

oleh Tuhan. Selain itu Mazmur ini digolongkan dalam Mazmur Kepercayaan sebab Mazmur ini berisikan keyakinan bahwa Tuhan akan menjadikan orang-orang yang percaya kepada-Nya sama seperti gunung Sion yang berdiri kokoh kuat, tidak akan goyang dan sama seperti gunung-gunung yang mengelilingi Yerusalem, demikian Tuhan akan melindungi umat-Nya (Mzm. 125:1-2).

Kitab Mazmur menghimpun nyanyian-nyanyian bangsa Israel dari segala abad. Kitab Mazmur merupakan ciptaan banyak orang tetapi sering disebut sebagai Mazmur Daud.⁵⁹ Mazmur 125 merupakan suatu bentuk Mazmur yang berisikan perlindungan dan harapan bangsa Israel dari Allah sebagai benteng pertahanan atau kubu perlindungan bagi mereka.

Mazmur jenis ini termasuk dalam Mazmur Kepercayaan di mana bangsa Israel percaya bahwa mereka mempunyai Tuhan yang senantiasa melindungi mereka dari segala bentuk ancaman yang membahayakan hidup mereka. Hal ini didukung oleh ayat 1 yang menggambarkan bahwa orang yang menaruh kepercayaan kepada Tuhan akan seperti gunung Sion yang tidak akan goyah, yang akan tetap untuk selamanya. Mazmur jenis ini lebih menekankan Tuhan sebagai Pelindung bagi orang-orang benar yang senantiasa percaya kepada Tuhan. Sedangkan bagi orang-orang fasik atau orang-orang jahat tongkat kerajaannya tidak akan tetap dan hidupnya akan berbelit-belit dan Tuhan akan senantiasa menenggelamkan mereka bersama-sama dengan orang-orang yang selalu melakukan kejahatan.

⁵⁹ C. Groenen, *Op. Cit.*, hlm. 221.

3.4 Kekhasan Mazmur 125

Setelah memperlihatkan dan membandingkan Mazmur 125 berdasarkan elemen penting yang ada, maka dapat dikatakan bahwa Mazmur 125 adalah jenis Mazmur Kepercayaan dimana Mazmur ini menunjukkan sebab-akibat atau menekankan prinsip kausalitas. Mazmur ini memperlihatkan sebuah akibat bagi orang yang takut akan Tuhan dan mengikuti jalan yang ditunjukkan Tuhan dan akibat bagi orang fasik yang tidak takut akan Tuhan yang selalu menyimpang dari jalan kebenaran yang ditunjukkan oleh Tuhan itu sendiri.

Mazmur 125 ini menunjukkan bahwa sekalipun hidup orang benar yang taat kepada setiap perintah Allah itu dalam keadaan bahaya atau dalam keadaan sulit sekalipun berkat Tuhan akan senantiasa turun atas mereka atau dengan kata lain Tuhan akan senantiasa memberkati mereka dan menunjukkan jalan-Nya. Berkat Tuhan akan turun atas hidup orang-orang benar yang takut akan Tuhan dan mengikuti jalan-Nya berupa: keturunan yang perkasa di bumi (bdk. Mat 5:5; “Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi”), rumah yang diberkati dengan harta kekayaan (bdk. Ams 3:10; “Maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggur”), dan terang Tuhan yang senantiasa terbit atas dia sehingga orang benar itu tidak akan pernah berjalan dalam kegelapan (bdk. Yes 58:10).

Dalam Mazmur ini Tuhan hadir sebagai menolong, Tuhan yang menyelamatkan (bdk Maz 125: 2). Mazmur ini menggambarkan seseorang yang

menyadari bahwa hanya dalam orang benar yang percaya kepada Tuhan saja yang dapat memperoleh perlindungan dari-Nya.

2.2.5 Jenis Sastra

Mazmur ini termasuk dalam Mazmur kepercayaan dan bisa juga masuk dalam Mazmur ratapan karena dalam Mazmur ini menunjukkan suatu sikap percaya atau harapan kepada Tuhan sebagai penolong. Mazmur-mazmur kepercayaan dan ucapan syukur mungkin merupakan bawahan atau pengembangan dari Mazmur ratapan sebab ekspresi atau ungkapan-ungkapan iman atau kepercayaan selalu muncul secara teratur dalam ratapan-ratapan. Bila tekanan dalam puisi jatuh pada ungkapan-ungkapan kepercayaan maka Mazmur tersebut masuk atau tergolong dalam Mazmur kepercayaan. Perasaan pokok yang mendominasi jenis Mazmur ini adalah kepercayaan tenang dan aman atau kokoh atau juga sikap manusia yang mencari untuk memperkuat kepercayaan ini dalam situasi sulit. Dalam Mazmur-mazmur ini pendoa atau pemazmur menggambarkan keadaan jiwanya; tenang atau bergolak, bahagia atau penuh kekuatan, tanpa mengemukakan petisi-petisi istimewa.⁶⁰

Di dalam mazmur ini terdapat suatu hal yang menarik yakni keinginan yang begitu besar dari pemazmur untuk mendapatkan perlindungan dari Tuhan. Dan perlindungan dari Tuhan itu akan selalu ada bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya. Hal ini dapat dilihat atau terungkap dalam seruan pembuka yang bernada meyakinkan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan akan sama seperti

⁶⁰ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 28.

gunung Sion yang tidak akan goyah yang akan tetap untuk selama-lamanya (bdk Maz 125:1-2).

Dalam Mazmur ini juga sebenarnya berisi suatu ajakan kepada semua orang (bangsa Israel) untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan karena hanya dengan demikian keselamatan dan perlindungan dari Tuhan akan selalu menyertai. Kepada orang yang tulus hati dan menjadikan Tuhan sebagai pedoman hidupnya akan selalu disertai Tuhan dan selalu dalam lindungan Tuhan. Sedangkan orang yang busuk hatinya yang dalam hal ini adalah orang-orang fasik yang selalu menyimpang dari jalan Tuhan akan dienyahkan oleh Tuhan sendiri (bdk Maz 125:4-5).

2.2.6 Struktur Teks

1. Ayat 1-2 berisi seruan pembuka dan pernyataan kepercayaan kepada Tuhan sebagai Pelindung dan Pengharapan
2. Ayat 3-5 berbicara tentang ajakan atau seruan untuk berbuat baik, menjadikan Tuhan sebagai sumber kepercayaan dan juga berisi permohonan agar Tuhan selalu menyertai.

2.2.7 Analisis Kosa-Kata Dalam Mazmur 125

1. TUHAN (YHWH/Adonay)

Dalam bahasa Ibrani, nama *Yahweh* ditulis *YHWH*, kata ini berarti: Ia ada atau Yang ada. Kata '*Adonai*' berarti Tuhan, Tuhanku, Tuhan (Allah).⁶¹ Orang Yahudi berpendapat, bahwa tidak boleh mengucapkan nama tersebut berdasarkan perintah ketiga, "Jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarang"

⁶¹ Reinhard Achenbach, *KAMUS IBRANI-INDONESIA Perjanjian Lama*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), hlm. 19.

(bdk Kel: 20-27). Orang Yahudi mempunyai kebiasaan untuk menyebut ‘*Adonai*’ (yang berarti Tuhan).

Kata Tuhan terdiri dari empat huruf dalam bahasa Ibrani, yaitu YHWH. Jadi kata TUHAN (dengan huruf besar semuanya) merupakan terjemahan untuk nama suci YHWH itu. Kata TUHAN itu berbeda artinya dengan kata “Tuhan” (dengan huruf kecil). Tuhan merupakan terjemahan dari kata Ibrani yang memang berarti “Tuhan(ku)”, yaitu ‘*Adon*’ ‘*Adonai*’. Tradisi Yunani kuno menganggap nama YHWH terlalu suci untuk diucapkan. Bangsa Yahudi juga takut kalau tidak sengaja melanggar perintah yang terdapat di dalam Kitab Keluaran 20:7. Karena itu bila mereka sedang membaca firman Tuhan secara lisan, setiap kali nama suci YHWH itu muncul dalam teks, mereka mengucapkannya ‘*Adonai*’, yaitu “Tuhanku”. Mereka masih menjalankan kebiasaan ini sampai sekarang.⁶² Dalam Mazmur 125 kata Tuhan muncul sebanyak empat kali yakni pada ayat 1, ayat 2, ayat 4 dan ayat 5.

2. Percaya

Dalam bahasa Ibrani, kata “percaya” atau “iman” adalah “*aman*”, kata iman dalam bahasa Yunani terjemahan dari *pistis*, yang artinya kepercayaan atau penyerahan diri kepada seseorang. Kata kerja dari *pistis* adalah *pisteuo* yang mempunyai pengertian “percaya kepada, mempercayakan diri atau menyerahkan diri kepada sesuatu objek,” dalam hal ini tentu tidak lain adalah Tuhan itu sendiri.⁶³

⁶² Noel D. Osborn, Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Keluaran*, (Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2020), hlm. 57.

⁶³ Erastus Sabdono, *Ketetapan Kepastian Masuk Surga, Op. Cit.*, hlm. 11.

Selain *pistis* dalam teks bahasa Yunani terdapat kata lain yang sejajar dengan kata *pistis*. Kata itu adalah *peitho*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “yakin” atau “meyakinkan”. Kata ini selain berarti “percaya” juga berarti “membujuk” (Luk. 16:31; Ibr. 13:18; Kis. 17:4;27:11;28:24). Percaya kepada Tuhan berarti menuruti kehendak-Nya. Iman merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada seluruh kehendak Tuhan secara mutlak. Hal ini sesuai dengan pengertian iman dalam bahasa Alkitab yaitu *aman* (Ibrani) dan *pisteuo* (Yunani), yang artinya menyerahkan diri secara tetap atau teguh atau berkesinambungan kepada sesuatu atau seseorang. Untuk itu manusia tidak akan dapat meningkatkan kualitas imannya kepada Tuhan kecuali bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.⁶⁴ Kata percaya dalam Mazmur 125 disebut sebanyak satu kali yakni dalam ayat 1.

3. Yerusalem

Yerusalem dalam bahasa Ibrani disebut *Yerushalayim*. Yerusalem merupakan salah satu kota tertua di dunia. Pada masa lalu kota Yerusalem ini pernah berulang kali direbut, ditaklukkan, dihancurkan, dan dibangun kembali oleh berbagai pihak, dan seakan setiap lapisan buminya mengungkapkan berbagai potongan sejarah masa lalu. Kota Yerusalem dikelilingi dinding batu berupa benteng tempat berdirinya sejumlah situs tersuci di dunia.⁶⁵

⁶⁴ Erastus Sabdono, *Menyingkap Ajaran Kasih Karunia Yang Alkitabiah, Op. Cit.*, hlm. 8.

⁶⁵ Budhi Setianto Purwowiyoto, *Glosarium (Kamus Ringkas Bahasa Indonesia, Inggris, Perancis, Mandarin)*, (Jakarta: Beyond PERKI, 2020), hlm. 221.

Nama Yerusalem berasal dari zaman pra-Israel, dan muncul dalam Naskah-naskah Kutuk Mesir (abad 19-18 SM, bentuknya *Rushalimun*) dan dalam naskah-naskah Asyur yang kemudian (bentuknya *Urusalim* atau *Urisalimmu*). Dalam kitab Yesaya 52:1 Yerusalem disebut ‘kota yang kudus’, dan sampai hari ini sebutan ini sering diterima dalam arti demikian. Ungkapan lain ialah *ir haqodesh*, harfia, ‘kota suci atau ‘kota yang kudus’.⁶⁶ Kata Yerusalem dalam Mazmur 125 disebut sebanyak satu kali saja yakni pada ayat 2.

4. Kejahatan

Kata kejahatan yang dipakai dalam Mazmur 125 berasal dari kata Ibrani *awen* yang berarti; malapetaka, musibah, bencana, keburukan dan kejahatan.⁶⁷ Kata kejahatan ini muncul atau terdapat dalam ayat 3 dan ayat 5. Kata kejahatan ini dipakai untuk menggambarkan keburukan dan malapetaka yang diakibatkan oleh perbuatan orang-orang fasik. Pemazmur di sini berdiri sebagai orang yang menentang kejahatan-kejahatan itu.

Kata kejahatan dapat juga disamakan atau diartikan dengan kata jahat. Kata jahat jika dilihat dari akar katanya, berasal dari kata Ibrani *ra’* yang berarti: jahat, buruk, tidak baik, kejahatan atau yang jahat.⁶⁸ Sesuatu yang jahat melambangkan kegelapan. Keggelapan meliputi alam maut, namun Tuhan dapat menyelamatkan manusia dari kegelapan itu.⁶⁹ Dalam Mazmur ini pemazmur berharap agar Tuhan melindunginya dari yang jahat, melindunginya dari

⁶⁶ Henry Indra S, *Yerusalem Baru Di Sorga*, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), hlm. 96.

⁶⁷ Reinhard Achenbach, *Op. Cit.*, hlm. 21.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 317.

⁶⁹ W.R.F. Browning, *Op. Cit.*, hlm. 111.

perbuatan-perbuatan yang tidak baik bersama orang-orang yang melakukan kejahatan.

5. Orang Fasik

Orang Fasik dalam kata Ibrani disebut *rasha* yang berarti jahat, nakal, tak beriman, pengganggu.⁷⁰ Dalam Mazmur 125 ini kata atau sebutan orang fasik muncul satu kali yakni pada ayat 3 “tongkat kerajaan orang fasik tidak akan tetap tinggal di atas tanah yang diundikan kepada orang-orang benar”.

Orang fasik merupakan wujud nyata dari kekuasaan dosa yang selalu mempunyai cara dalam perkataan dan tingkah laku untuk melawan kuasa Tuhan serta menghalangi manusia untuk beriman dan mendekati diri pada Tuhan. Kehidupan orang fasik selalu dijauhi oleh orang-orang yang memiliki iman yang teguh kepada Tuhan. Orang fasik adalah mereka yang berdosa namun tidak mau mengakui dosanya. Dalam arti lain, orang fasik disebut juga sebagai orang yang tidak beriman. Mereka mengetahui keberadaan Tuhan, namun enggan mematuhi firman-Nya. Dengan kata lain, orang fasik adalah orang yang berkompromi dengan dosa dan tidak menolak segala praktek kejahatan. Pada hakikatnya, orang fasik adalah golongan yang sangat dibenci oleh Tuhan. Cukup banyak gambaran dan ciri-ciri orang fasik yang tercantum dalam Alkitab. Dalam Mazmur 10 disebutkan bahwa orang fasik memiliki 3 ciri utama yakni, giat memburu orang yang tertindas, memuji-muji keinginan hatinya, mengutuki dan menistakan Tuhan, merasa Tuhan tidak ada, sehingga enggan menuntut apapun kepada-Nya.⁷¹

⁷⁰ Text BHT Transliterated, *Op. Cit.*, hlm. 21.

⁷¹ Agus Wahyudi, “*Orang Fasik Menurut Alkitab Beserta Ciri-Cirinya Yang Terlihat*” dalam <https://kumparan.com/berita-hari-ini/orang-fasik-menurut-alkitab-beserta-ciri-cirinya-yang-terlihat-1xrplecszI9/3>, diakses pada 12 April 2022, pkl 16:36.

6. Orang Benar

Orang benar dalam bahasa Ibrani adalah *tsaddiqim* dan dalam bahasa Indonesia *sadik* atau *sidik* yang berarti jujur atau benar adalah orang-orang yang menonjol secara moral, umat yang menuruti hati dan jalan Tuhan dan yang melihat segala sesuatu yang mereka lakukan sebagai anugerah-anugerah dari Tuhan yang harus dikelola bagi maksud-Nya.⁷²

Orang benar dalam Mazmur 125 disebut sebanyak 3 kali yakni dua kali dalam ayat 3 dan satu kali dalam ayat 4. Orang benar yang dimaksudkan dalam Mazmur ini adalah orang-orang yang selalu mengikuti perintah Tuhan dan selalu percaya kepada Tuhan. Menjadikan Tuhan sebagai harapan dan perlindungan bagi hidup mereka sebab dengan demikian hidup mereka akan selalu terluput dari bahaya dan selalu dalam lindungan Tuhan.

7. Gunung Sion

Bukit Sion atau gunung Sion (yang di atasnya Yerusalem dan bait Allah didirikan) dalam Perjanjian Lama sering kali disebut sebagai tempat pelarian, tempat di mana Tuhan memberi perlindungan dan keselamatan. Obaja 17 mengatakan: “Di gunung Sion akan ada orang-orang yang terluput”. Yoel 2:32 mengatakan: “Di gunung Sion akan ada keselamatan, dan setiap orang yang dipanggil Tuhan akan termasuk orang-orang yang terlepas”.⁷³

Gunung Sion dalam Mazmur ini disebut sebanyak satu kali yakni pada ayat 1, “Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya”. Gunung Sion dalam

⁷² Amy L. Sherman, *Op. Cit.*, hlm. 11.

⁷³ De Heer J.J., *Wahyu Yohanes*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 205.

Mazmur ini melambangkan kekuatan, kekokohan bagi orang-orang benar yang percaya kepada Tuhan sedangkan bagi orang-orang fasik yang tidak percaya kepada Tuhan tongkat kerajaannya tidak akan tinggal tetap dan akan mendapat kemurkaan dari pada-Nya.

2.2.8 Analisis Ayat-Ayat Dalam Mazmur 125

Ayat 1: “Nyanyian ziarah. Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selamanya”. Nyanyian pujian atau yang juga bisa disebut nyanyian atau Mazmur kepercayaan dari ayat ini mengandung makna bahwa keselamatan dari Tuhan akan senantiasa ada bagi orang-orang yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.⁷⁴ Dirinya akan sama seperti gunung Sion yang kokoh kuat dan tidak akan goyah walaupun tantangan dan rintangan datang silih berganti menerpa hidupnya sebab Tuhan akan senantiasa menyertai dan melindungi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Dalam ayat ini pemazmur mau menggambarkan mereka (umat Israel) seperti gunung Sion sebab Sion terkenal sebagai gunung pilihan Tuhan, tempat kudus Tuhan serta sebagai kota benteng. Mereka yang percaya kepada Tuhan akan mendapatkan perlindungan, sehingga tidak akan goyah. Pemazmur dalam ayat ini juga mau mengajarkan kebenaran rohani bahwa orang-orang yang percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh akan selalu memiliki rasa aman dan ketenteraman yang kekal di dalam kondisi apapun juga.

⁷⁴ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 30.

Orang yang percaya kepada Tuhan digambarkan oleh pemazmur seperti gunung Sion yang tidak goyang yang tetap untuk selama-lamanya. Tidak goyang berarti tetap teguh dan kokoh dan tidak tergoyahkan. Semua itu terjadi karena imannya yang kokoh kepada Tuhan. Pemazmur dalam perjalanan kehidupannya yang penuh kesesakan dan tidak lepas dari kejaran musuh, benar-benar mengandalkan Tuhan. Tuhanlah yang menjadi tempat perlindungan dan kubu pertahanan dalam kehidupan nyata. Bahkan dalam Mazmur 133, digambarkan Tuhan memerintahkan embun dari gunung Hermon mengalir ke gunung Sion, ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat dan kehidupan untuk selama-lamanya.

Gunung Sion menggambarkan tempat Maha Kudus. Di gunung Sion di dalam sebuah kemah, Daud meletakkan Tabut Perjanjian yang berisi dua Loh batu yang bertuliskan Sepuluh Perintah Allah. Di sinilah Tuhan berjanji untuk membangun rumah yang kokoh bagi Daud dan menyatakan bahwa tahta-Nya akan kekal selama-lamanya, artinya Kristus akan menjadi keturunan Daud dan mewarisi tahta-Nya serta memerintah di sepanjang kekekalan.⁷⁵

Dalam ayat ini pemazmur mau melukiskan perjalanan kehidupannya yang penuh dengan kesesakan dan tidak lepas dari kejaran musuh dan benar-benar mengandalkan Tuhan sehingga ia meratap memohon perlindungan dari Tuhan sebab Tuhan adalah Pelindung dan Kubu Pertahanan bagi yang percaya dan memohon kepada-Nya.

⁷⁵ Brian J. Bailey, *Kenali Alkitab Anda*, (Jakarta: Zion Christian Publishers, 2020), hlm. 5.

Ayat 2: “Yerusalem gunung-gunung sekelilingnya; demikianlah Tuhan sekeliling umat-Nya, dari sekarang sampai selama-lamanya”. Dalam ayat 2 ini pemazmur mau mengatakan bahwa perlindungan Tuhan juga selayaknya Yerusalem yang dikelilingi oleh gunung-gunung. Melalui letak geografis Yerusalem ini, pemazmur hendak memberitahukan bahwa Tuhan senantiasa berada di sekeliling orang-orang yang percaya kepada-Nya, sehingga mereka menjadi kuat dan tidak berubah, juga aman dan terlindung. Mereka akan hidup aman dalam jaring pengaman kehidupan berkat penyertaan dan tuntunan dari Tuhan.

Penyertaan Tuhan pada segala tempat, penyertaan Tuhan melalui siapa saja dan penyertaan Tuhan melalui cara-Nya sendiri. Penyertaan Tuhan pada segala waktu dan keadaan, berarti bahwa penyertaan Tuhan itu tetap dirasakan dan dialami tidak peduli keadaan apapun yang dialami oleh manusia dan dalam jangka waktu berapa lama pun. Sekalipun waktu dan keadaan berubah namun penyertaan Tuhan akan tetap menyertai kehidupan manusia.⁷⁶

Dalam Imamat 26:11-12, penyertaan Tuhan dinyatakan dengan menempatkan kemah Tuhan di tengah-tengah umat-Nya dan hati Tuhan tidak akan muak. Penyertaan Tuhan sampai akhir zaman demikian juga dituliskan dalam Injil Matius 28:20. Tuhan akan menyertai umat-Nya sampai akhir zaman, sampai finish, sampai manusia itu masuk dalam kerajaan Tuhan, kembali merasakan suasana Taman Eden, Taman Firdaus yang penuh dengan kemuliaan Tuhan. Tanpa penyertaan Tuhan, tantangan itu akan melumpuhkan manusia,

⁷⁶ Febby Nancy Patty, *Memaknai Logos Dalam Penderitaan Manusia*, (Palembang: Intelligi, 2021), hlm. 90.

tantangan itu akan membutakan manusia, tantangan itu akan meluluhlantakkan setiap sendi kehidupan dari manusia.

Ayat 3-5: “Tongkat kerajaan orang fasik tidak akan tinggal tetapi atas tanah yang diundikan kepada orang-orang benar, supaya orang-orang benar tidak mengulurkan tangannya kepada kejahatan. Lakukanlah kebaikan, ya Tuhan, kepada orang-orang baik dan kepada orang-orang yang tulus hati; tetapi orang-orang yang menyimpang ke jalan yang berbelit belit, kiranya Tuhan mengenyahkan mereka bersama-sama orang-orang yang melakukan kejahatan. Damai sejahtera atas Israel!”

Keadilan Tuhan kekal selama-lamanya, sehingga kebenaran akan tetap memerintah atas kehidupan, karena itu kekuasaan orang fasik tidak akan kekal, sebab kefasikan mereka akan berhadapan dengan Tuhan yang adil. Tongkat kerajaan orang fasik tidak akan tinggal tetap di atas tanah yang diundikan kepada orang-orang benar, supaya orang-orang benar tidak mengulurkan tangannya kepada kejahatan. (Ayat 3). Orang licik adalah orang yang cerdik, tetapi cerdik memanipulasi. Tentu, manipulasi dilakukan bukan untuk tujuan yang baik. Orang yang manipulatif adalah orang yang membelokkan kebenaran untuk kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan orang lain. Alkitab menyebut orang seperti itu dengan istilah fasik.

Orang fasik tidak memiliki damai sejahtera dan tidak mungkin memilikinya, di luar Kristus. Kata-kata yang tidak memberi harapan kepada orang berdosa terdapat dalam Yesaya 48:22 “tidak ada damai sejahtera bagi orang fasik! Firman Tuhan”. Kehidupan orang fasik akan penuh dengan perselisihan,

kekacauan, kegelisahan, kecurigaan, tawar hati, pertengkaran, dan kecemasan. Yesaya 57:20, 27 melukiskan keadaan orang fasik sebagai berikut, “tetapi orang-orang fasik adalah seperti laut yang berombak-ombak, sebab tidak dapat tetap tenang, dan arusnya menimbulkan sampah dan lumpur, tiada damai bagi orang-orang fasik itu, firman Allahku”.⁷⁷ Ini merupakan peringatan kepada orang berdosa yang hidupnya jahat, tidak mengenal Allah dan tidak percaya.

Dalam Mazmur ini setiap manusia diingatkan bahwa kejahatan tidak akan bertahan di hadapan kekuasaan Allah. Meskipun disembunyikan dengan cara-cara yang lihai, tetapi orang jahat pasti akan jatuh juga. Tongkat kekuasaan yang diraih dengan cara manipulasi akan luntur sihirnya, seperti gambaran dari mazmur di atas. Dengan demikian dalam ayat 3-5 ini pemazmur dengan secara tegas menegaskan bahwa orang-orang yang tidak percaya dan mengandalkan Tuhan selayaknya seperti orang fasik yang akan memperoleh tempat yang gelap. Tongkat kerajaan mereka tidak akan tinggal tetap. Hanya kepada orang-orang benar sajalah rahmat kasih Allah akan tinggal tetap untuk selama-lamanya.

2.3 Analisis Teologis

Dari Mazmur 125 penulis menemukan bahwa Tuhan itu Pelindung, Penolong dan Penyelamat. Karena itu ada keinginan yang begitu besar dari pemazmur supaya Tuhan mendengarkan doanya. Pemazmur berharap agar Tuhan datang dan menolongnya. Pemazmur membutuhkan pertolongan Tuhan karena ia sedang mengalami godaan perbuatan fasik. Pemazmur berharap agar Tuhan melindunginya dari godaan-godaan itu.

⁷⁷ Wildon Colbaugh, *Kehidupan Kristen Yang Praktis*, (Malang: Gandum Mas, 1984), hlm. 153.

Dalam Mazmur ini Tuhan Israel digambarkan sebagai Tuhan yang melindungi, menolong dan menyelamatkan umat-Nya. Pemazmur dalam kesulitan yang sedang ia alami mencari perlindungan dan pertolongan pada Tuhan agar ia dibebaskan dari godaan perbuatan fasik. Pemazmur sadar bahwa situasi yang ia alami hanya dapat dilewati jika ia bersama dengan Tuhan. Tuhan menjadi harapan terakhir dari pemazmur, karena ia memohon kepada Tuhan agar melindunginya. Tuhan senantiasa menolong dan menyelamatkan umat-Nya dari segala kesusahan termasuk dalam menghadapi godaan-godaan perbuatan fasik. Tuhan selalu menolong dan menyelamatkan setiap orang yang berseru dan memohon kepada-Nya. Karena sesungguhnya Tuhan adalah Tuhan yang melindungi, Tuhan yang menolong dan Tuhan yang menyelamatkan.

Bangsa Israel adalah bangsa yang mengimani *Yahweh* sebagai Allah Pencipta dan Penyelamat. Allah bertindak sebagai Penyelamat ketika Allah membawa bangsa Israel dari tanah Mesir (Kel 15:16), dan perlindungan selama empat puluh tahun di padang gurun hingga tiba di tanah Kanaan atau tanah yang telah dijanjikan Tuhan kepada bangsa Israel. Hal ini menunjukkan penyelenggaraan Tuhan yang tiada hentinya kepada bangsa Israel. Gagasan Allah sebagai Penyelamat merupakan permenungan bangsa Israel atas karya penyelamatan Allah kepada mereka di masa lampau. Keyakinan ini tentulah tidak dilepaspisahkan dengan pengalaman bangsa Israel sendiri yang merasakan kedekatan dan kebaikan Allah terhadap mereka.

Gambaran akan Allah Israel dalam Mazmur tidak jauh berbeda dari apa yang diperoleh di mana-mana dalam Perjanjian Lama. Prinsipnya karya agung Allah Israel terhadap bangsa pilihan-Nya mengambil dua bentuk atau kategori: Penyelamat dan Pencipta. Tuhan dipuji dalam Mazmur bukan hanya sebagai Pencipta tetapi juga sebagai Penyelamat. Tuhan sendiri adalah penyelamat bangsa Israel, bangsa yang Ia ‘ciptakan’ pada waktu Ia membawa mereka keluar dari Mesir. Dalam konteks orang perorangan, penyelamatan Tuhan itu dilihat dalam penyelamatan dari penyakit, kematian, dan musuh; dan dalam penganugerahan kesehatan, kebahagiaan dan hidup umur yang panjang.⁷⁸

“Orang-orang yang percaya kepada Tuhan adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya” (Mzm 1:1). Ungkapan orang-orang percaya kepada Tuhan seperti gunung Sion yang tidak goyang di sini mengandung sebuah arti bahwa setiap orang yang menaruh harapan dan kepercayaan penuh kepada Tuhan selayaknya gunung Sion hidupnya akan tetap kokoh dan kuat sebab Tuhan akan senantiasa menyertai. Mazmur 125 secara keseluruhan mengandung sebuah ajakan agar setiap orang yang dalam hal ini khususnya bangsa Israel dapat mengikat diri pada kehendak Allah dan tunduk penuh pada hukum-hukum-Nya sebab hanya dengannya mereka dapat memperoleh rahmat. Rahmat tidak datang begitu saja melainkan rahmat senantiasa bekerja sama dengan kehendak bebas manusia. Manusia dengan kehendak bebasnya menyadari diri serta mencari dan menemukan kehendak Tuhan serta melakukan hal yang tepat demi mencapai keselamatan. Selain berisi

⁷⁸ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm. 35.

sebuah ajakan, dalam Mazmur ini juga terdapat suatu peringatan yang ditujukan kepada bangsa Israel khususnya bagi orang-orang fasik yang melakukan kejahatan.

Bangsa Israel dalam Mazmur ini dituntut untuk meninggalkan kebiasaan buruk mereka dan di dorong untuk kembali kepada Tuhan sebab dengan demikian keselamatan dari Tuhan akan ada bagi mereka. Orang benar yang percaya kepada Allah akan memperoleh keselamatan. Hidupnya akan selalu diberkati dan akan terlindungi dari segala macam bahaya. Namun bagi orang fasik yang dalam hidupnya tidak menjadikan Allah sebagai pedoman hidupnya Allah akan mengenyahkan mereka bersama-sama dengan orang-orang yang melakukan kejahatan (Mzm 125:5).

Penciptaan dan penyelamatan dari Tuhan terjadi hanya semata-mata karena kasih Tuhan yang begitu mendalam kepada manusia. Kasih menjadi pendorong segala tingkah laku Tuhan karena Ia sendiri adalah Kasih (1Yoh 4:8). Tuhan tidak hanya menciptakan manusia supaya mengasihi-Nya tetapi juga mengasihi sesama manusia dan alam ciptaan-Nya yang lain. Kasih kepada Allah dapat ditunjukkan lewat ketaatan dan kesetiaan manusia pada hukum-hukum-Nya.

2.4 Transposisi Kristiani

Transposisi Kristiani adalah usaha untuk menemukan nilai dan makna Kristiani dari Mazmur ini atau dengan kata lain bagaimana Mazmur ini dilihat dalam terang Perjanjian Baru. Hal ini mau menunjukkan bahwa apa yang terdapat dalam Perjanjian Lama tidak berhenti sebatas pada Perjanjian Lama itu saja. Sebaliknya hal yang telah digariskan dalam Perjanjian Lama memiliki kelanjutan

dan menemukan pemenuhannya dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Lama yang ditulis sebelum kedatangan Yesus Kristus menemukan kepenuhannya dalam Perjanjian Baru. Dengan kata lain, Perjanjian Baru adalah kepenuhan dari warta Perjanjian Lama yang hadir dalam diri Yesus Kristus.⁷⁹

Berkaitan dengan Mazmur 125, dalam terang Perjanjian Baru, Injil Yohanes berbicara dengan sangat jelas mengenai orang yang percaya dan orang yang tidak percaya kepada Tuhan. Penginjil Yohanes menggambarkan dengan sangat baik mengenai akibat yang akan diterima bagi manusia yang tidak percaya kepada Tuhan dan rahmat yang akan diterima bagi manusia yang percaya kepada Tuhan. “Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah”. (Yoh. 3:8). Pernyataan dari ayat di atas mau menjelaskan dan menunjukkan bahwa bagi manusia yang tidak menaruh kepercayaan dan tidak berlaku sesuai dengan perintah Tuhan maka ia akan dihukum. Atau dengan kata lain bagi manusia yang tidak percaya kepada Yesus Kristus Anak Tunggal Allah maka ia telah menentukan nasibnya sendiri di mana ia akan berada dalam hukuman karena memilih untuk tetap berada di bawah kuasa iblis, hidup terpisah dari Tuhan.

Sedangkan bagi manusia atau orang-orang yang percaya dan menaruh semua harapannya kepada Tuhan dan Anak Tunggal-Nya Yesus Kristus maka ia akan selamat dari hukuman. Tuhan akan menurunkan rahmat keselamatan-Nya

⁷⁹ Mikhael Valens Boy, *Op. Cit.*, hlm 23.

kepada mereka. Setiap manusia dituntut untuk selalu menaruh sikap percaya kepada Tuhan. Selain itu juga sikap taat dan takut akan Tuhan perlu dibangun dalam diri agar keselamatan Tuhan akan selalu tercipta bagi manusia itu sendiri. Santo Petrus dalam suratnya yang pertama juga menjelaskan dan memberikan suatu gambaran yang sangat baik mengenai orang benar dan orang jahat yang dalam hal ini adalah orang fasik itu sendiri. “Sebab mata Tuhan selalu tertuju pada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat” (1 Petrus 3:12).

Mereka yang takut akan Tuhan dan percaya kepada Tuhan dan juga menjadikan Tuhan sebagai Pencipta dan Hakim mereka, didorong untuk mengharapkan rahmat-Nya melalui pengantara dan pembela mereka, yakni Yesus Kristus. “Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah. Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja!” (1 Petrus 2:16-17). 2 Korintus 5:11 “Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, karena itu kami berusaha meyakinkan orang. Bagi Allah hati kami nyata dengan terang dan aku harap hati kami nyata juga demikian bagi pertimbangan kamu”.

Di dalam Sang Pengantara dan Pembela yakni Yesus Kristus, rahmat diberikan kepada mereka yang takut akan Allah. Rahmat itu meliputi pengampunan, penyembuhan, pertolongan, pengudusan, pemuliaan, keselamatan

dan lain sebagainya. Di dalam Kristus, rahmat Tuhan dianugerahkan kepada manusia yang percaya. “Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita, oleh kasih karunia kamu diselamatkan.” (Efesus 2:4-5)

Mazmur 125 adalah salah satu Mazmur yang berisikan nasehat agar manusia senantiasa hidup dalam hubungan yang mesra dengan Tuhan dan setia taat pada setiap perintah yang ditetapkan-Nya, mengikuti jalan yang ditunjukkan-Nya, menghindari perbuatan-perbuatan fasik serta takut akan Tuhan. Dengan demikian rahmat Tuhan akan dilimpahkan. “Dan rahmat-Nya turun-temurun atas orang yang takut akan Dia.” Dengan mata rahmat Tuhan selalu memandang manusia yang mencari Dia dengan mata takut dan hormat sebagai seorang anak. Menghindari perbuatan-perbuatan fasik dan memperbanyak perbuatan-perbuatan baik dan menjadi orang benar adalah salah satu jalan menuju rahmat keselamatan, karena apa yang dilakukan atau apa yang diucapkan saat ini pada saatnya tertentu akan dipertanggungjawabkan.

“Mereka mengaku mengenal Tuhan, tetapi dengan perbuatan mereka, mereka menyangkal Dia.” (Titus 1:16). “Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat mengucapkan hal-hal yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat? Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat.

Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman.” (Matius 12:34-36). “Tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman. Namun, bagi mereka yang mementingkan diri sendiri, dan tidak menaati kebenaran, dan menaati ketidakbenaran akan ada murka dan kemarahan.” (Roma 2:8).

Allah telah mewujudkan rahmat yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan mengutus Anak-Nya untuk membawa sebuah kebenaran kekal, untuk mengerjakan karya keselamatan kekal bagi mereka yang takut akan Dia. Hal ini dilakukan Allah sehingga manusia dapat terbebas dari dosa leluhur Adam dan memperoleh rahmat keselamatan. “Karena demikianlah Allah mengasihi dunia ini, sehingga dikaruniakan-Nya Anak-Nya yang tunggal itu, supaya barangsiapa yang percaya akan Dia jangan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:16. Hal ini mau menekankan lagi bahwa orang yang percaya akan Dia tidak akan binasa. Mereka akan senantiasa mendapat perlindungan dari Allah. Kasih Allah akan selalu menyertai sehingga manusia akan memperoleh kehidupan dan keselamatan yang kekal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa apa yang terdapat dalam Perjanjian Lama tidak berhenti dalam Perjanjian Lama itu saja. Sebaliknya hal yang telah digariskan dalam Perjanjian Lama memiliki kelanjutan dan menemukan bentuknya yang baru dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Lama yang ditulis sebelum kedatangan Yesus Kristus menemukan wajah barunya dalam Perjanjian

Baru. Dengan kata lain Perjanjian Baru merupakan kepenuhan dari warta Perjanjian Lama yang hadir dalam pribadi Yesus Kristus.